



Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Gaya Hidup Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z (Studi Pada Universitas Pamulang)

Anisa Marcelina¹, Cindy Berliana², Joyce Novia³, Nahdhiyah Rif'ati⁴, Paskalia Sako⁵, Raka Bintang Al
Bukhori Saedina Widya Putra⁶

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang

Email: ¹Anisamarcellina@gmail.com, ²cberliana21@gmail.com, ³joycenovia611@gmail.com,

⁴nahdhiyahrifati@gmail.com, ⁵liasako02@gmail.com, ⁶Bintangbukhori20@gmail.com

Article History: Received on 10 Juli 2026, Revised on 21 Juli 2026, Published on 12 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax knowledge (X1) and lifestyle (X2) on tax compliance among Generation Z taxpayers (Y). The research employs a quantitative method with a survey approach involving 62 Generation Z taxpayer respondents. Research instruments were validated using Pearson correlation and Cronbach's Alpha reliability testing. Classical assumption tests were conducted including normality (Kolmogorov-Smirnov), multicollinearity (VIF), and heteroscedasticity tests. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that: (1) tax knowledge has a significant positive effect on Generation Z tax compliance ($\beta = 0.355$, sig. = 0.002); (2) lifestyle has a significant positive effect on Generation Z tax compliance ($\beta = 0.647$, sig. = 0.000); (3) simultaneously, tax knowledge and lifestyle significantly influence Generation Z tax compliance ($F = 26.990$, sig. < 0.001). The R Square value of 0.478 indicates that 47.8% of the variation in Generation Z tax compliance can be explained by both independent variables.

Keywords: Tax Knowledge, Lifestyle, Tax Compliance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z (Y). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang merupakan wajib pajak Generasi Z. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan koefisien sebesar 0,355 dan nilai signifikansi 0,002; (2) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan koefisien sebesar 0,647 dan nilai signifikansi 0,000; (3) secara simultan, pengetahuan pajak dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan nilai $F = 26,990$ dan signifikansi < 0,001. Nilai R Square sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan Pajak, Gaya Hidup, Kepatuhan Wajib Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang memegang peranan vital dalam pembiayaan pembangunan nasional. Kepatuhan wajib pajak menjadi kunci keberhasilan sistem perpajakan Indonesia. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih terbilang rendah, khususnya di kalangan generasi muda yang dikenal sebagai Generasi Z—mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di era digital dan memiliki karakteristik unik dalam pola konsumsi, gaya hidup, serta aksesibilitas informasi. Di satu sisi, kemudahan akses informasi memungkinkan mereka untuk lebih memahami kewajiban perpajakan. Di sisi lain, gaya hidup yang cenderung konsumtif dan berbasis teknologi dapat memengaruhi persepsi dan perilaku mereka dalam memenuhi kewajiban pajak.

Pengetahuan pajak merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai peraturan, prosedur, dan manfaat pajak cenderung lebih patuh dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu, gaya hidup Generasi Z yang unik dan dinamis diduga turut berpengaruh terhadap kesadaran dan kepatuhan mereka sebagai wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z; (2) pengaruh gaya hidup terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z; (3) pengaruh simultan pengetahuan pajak dan gaya hidup terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu, termasuk perilaku patuh terhadap kewajiban perpajakan, ditentukan oleh niat (intention) untuk berperilaku tertentu. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan pajak mencerminkan komponen kontrol perilaku karena pemahaman atas peraturan dan prosedur perpajakan memberi wajib pajak keyakinan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan gaya hidup mencerminkan komponen sikap dan norma subjektif karena pola konsumsi, nilai sosial, dan kebiasaan sehari-hari turut membentuk cara pandang individu terhadap kewajiban sebagai warga negara.

Selain *Theory of Planned Behavior*, penelitian ini juga merujuk pada *Slippery Slope Framework* yang dikembangkan oleh Kirchler, Hoelzl, dan Wahl (2008). Kerangka ini menjelaskan bahwa

kepatuhan pajak terbentuk melalui dua jalur utama, yaitu kepatuhan yang dipaksakan (*enforced compliance*) akibat otoritas dan pengawasan pajak, serta kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) yang muncul dari kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Pengetahuan pajak yang memadai dan gaya hidup yang berorientasi pada tanggung jawab sosial diasumsikan mendorong terbentuknya kepatuhan sukarela tersebut, sehingga kedua teori ini saling melengkapi sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antarvariabel pada penelitian ini.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu, 2020). Kepatuhan mencakup kepatuhan formal (pemenuhan kewajiban administratif) dan kepatuhan material (pemenuhan kewajiban berdasarkan substansi hukum pajak).

Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah kemampuan wajib pajak untuk memahami undang-undang dan ketentuan perpajakan, termasuk pengetahuan tentang jenis pajak, tarif pajak, prosedur pelaporan, dan sanksi yang berlaku (Widiastuti & Laksito, 2014). Pengetahuan pajak yang memadai memungkinkan wajib pajak untuk menjalankan kewajibannya dengan benar dan tepat waktu.

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler, 2012). Dalam konteks perpajakan, gaya hidup berkaitan dengan pola konsumsi, kesadaran sosial, dan orientasi kewajiban sipil wajib pajak. Generasi Z dengan karakteristik digital native memiliki gaya hidup yang khas sehingga diduga memiliki hubungan dengan kepatuhan pajaknya.

Pengembangan Hipotesis

H1: Pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

H3: Pengetahuan pajak dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak Generasi Z. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 62 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang mengukur tiga variabel: pengetahuan pajak (X1) dengan 5 butir pernyataan, gaya hidup (X2) dengan 5 butir pernyataan, dan kepatuhan wajib pajak (Y) dengan 5 butir pernyataan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics, meliputi uji validitas (korelasi Pearson), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas), dan regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh wajib pajak orang pribadi Generasi Z** yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti Generasi Z, telah memiliki NPWP, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak **62 responden**.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Pengetahuan Pajak (x_1)

Indikator:

- Mengetahui fungsi pajak.
- Memahami cara menghitung pajak.
- Mengetahui batas pelaporan pajak.
- Memahami sanksi perpajakan.
- Mengetahui penggunaan e-Filing..

2. Gaya Hidup (X_2)

Indikator:

- Mengutamakan pengeluaran gaya hidup.
- Mengikuti tren media sosial.
- Menyisihkan dana untuk hiburan.
- Mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum berbelanja.
- Tetap memenuhi kewajiban pajak.

3. Kepatuhan Wajib Pajak Gen Z (Y)

Indikator:

- Membayar pajak tepat waktu.
- Melaporkan pajak sesuai ketentuan.
- Memberikan data pajak yang benar.
- Menyimpan bukti pembayaran dan pelaporan.
- Tetap patuh tanpa pengawasan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan **IBM SPSS Statistics** dengan tahapan sebagai

berikut:

1. **Uji Validitas**, menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian.
2. **Uji Reliabilitas**, menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi instrumen penelitian.
3. **Uji Asumsi Klasik**, meliputi:
 - a) Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
 - b) Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)
 - c) Uji Heteroskedastisitas
4. **Analisis Regresi Linier Berganda**, untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak dan gaya hidup terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. **Uji t (Parsial)**, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
6. **Uji F (Simultan)**, untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
7. **Koefisien Determinasi (R^2)**, untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan korelasi Pearson. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$, $n = 62$, r tabel = 0,250). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pajak (X1)

Item	r Hitung (Pearson)	Sig. (2-tailed)	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,724***	0,000	0,250	Valid
X1.2	0,886***	0,000	0,250	Valid
X1.3	0,911***	0,000	0,250	Valid
X1.4	0,838***	0,000	0,250	Valid
X1.5	0,782***	0,000	0,250	Valid

Sumber: IBM SPSS 27

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X2)

Item	r Hitung (Pearson)	Sig. (2-tailed)	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,604***	0,000	0,250	Valid
X2.2	0,655***	0,000	0,250	Valid
X2.3	0,713***	0,000	0,250	Valid
X2.4	0,559***	0,000	0,250	Valid
X2.5	0,632***	0,000	0,250	Valid

Sumber: IBM SPSS 27

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Item	r Hitung (Pearson)	Sig. (2-tailed)	r Tabel	Keterangan
Y1	0,948***	0,000	0,250	Valid
Y2	0,952***	0,000	0,250	Valid
Y3	0,887***	0,000	0,250	Valid
Y4	0,906***	0,000	0,250	Valid
Y5	0,911***	0,000	0,250	Valid

Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3, seluruh butir pernyataan untuk variabel X1, X2, maupun Y menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,250) dengan signifikansi $p < 0,001$ (***). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	0,886	5	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,625	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,955	5	Reliabel

Sumber: IBM SPSS 27

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Pajak (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886 (sangat reliabel), Gaya Hidup (X2) sebesar 0,625 (reliabel), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,955 (sangat reliabel). Seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai $\alpha \geq 0,60$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual model regresi. Hipotesis nol menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		62
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,39740848
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,100
	<i>Positive</i>	,095
	<i>Negative</i>	-,100
<i>Test Statistic</i>		,100

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					,197
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.				,118
	99% Confidence Interval	Lower Bound			,110
		Upper Bound			,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,197 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang sempurna antarvariabel independen. Deteksi dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Coefficients^a

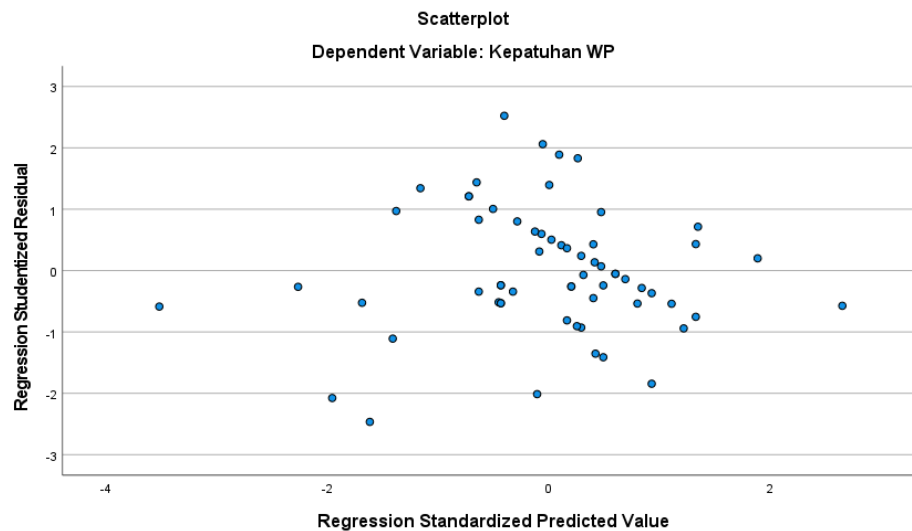
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	1,775	2,280		,779	,439		
Pengetahuan Pajak	,355	,111	,330	3,201	,002	,834	1,199
Gaya Hidup	,647	,137	,488	4,736	,000	,834	1,199

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: IBM SPSS 27

Kedua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance $0,834 > 0,10$ dan nilai VIF $1,199 < 10,00$. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 9, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 10. Koefisien Regresi (Coefficients)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1,775	2,280		,779	,439	
	Pengetahuan Pajak	,355	,111	,330	3,201	,002	,834 1,199

<i>Gaya Hidup</i>	,647	,137	,488	4,736	,000	,834	1,199
-------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. *Dependent Variable: Kepatuhan WP*

Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,775 + 0,355 X_1 + 0,647 X_2$$

Tabel 11. Hasil Uji F Signifikansi Simultan (ANOVA)

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	644,189	2	322,094	26,990	,000 ^b
	<i>Residual</i>	704,085	59	11,934		
	<i>Total</i>	1348,274	61			

a. *Dependent Variable: Kepatuhan WP*

b. *Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pengetahuan Pajak*

Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan pajak dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,691 ^a	,478	,460	3,45451

a. *Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pengetahuan Pajak*

b. *Dependent Variable: Kepatuhan WP*

Sumber: IBM SPSS 27

Berdasarkan Tabel 12, nilai R Square sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh pengetahuan pajak dan gaya hidup, sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355, nilai t hitung sebesar 3,201, dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak Generasi Z, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. Hipotesis pertama (H1) terbukti dan diterima.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kesadaran individu terhadap suatu kewajiban akan membentuk niat dan perilaku yang sesuai. Wajib pajak Generasi Z yang memahami peraturan, manfaat, dan prosedur perpajakan akan lebih terdorong untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan benar.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z

Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,647, nilai t hitung sebesar 4,736, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan pajak, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien beta standar gaya hidup (0,488) yang lebih tinggi daripada pengetahuan pajak (0,330). Hipotesis kedua (H2) terbukti dan diterima.

Generasi Z yang memiliki gaya hidup yang bertanggung jawab secara sosial, berorientasi pada kewajiban sipil, dan melek digital cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Gaya hidup yang melibatkan kesadaran tentang peran pajak dalam pembangunan negara berkontribusi positif terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Pengaruh Simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Z

Secara simultan, pengetahuan pajak dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z dengan nilai F sebesar 26,990 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai R Square sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% variasi kepatuhan wajib pajak Generasi Z dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 52,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hipotesis ketiga (H3) terbukti dan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z ($\beta = 0,355$; $t = 3,201$; $\text{sig.} = 0,002$). Semakin baik pengetahuan pajak yang dimiliki oleh Generasi Z, semakin tinggi tingkat kepatuhan pajaknya.

Kedua, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z ($\beta = 0,647$; $t = 4,736$; $\text{sig.} = 0,000$). Gaya hidup merupakan variabel dengan pengaruh lebih dominan dibandingkan pengetahuan pajak dalam membentuk kepatuhan wajib pajak Generasi Z.

Ketiga, secara simultan pengetahuan pajak dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Generasi Z ($F = 26,990$; $\text{sig.} < 0,001$) dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 47,8% ($R \text{ Square} = 0,478$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan: (1) Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan program edukasi dan sosialisasi perpajakan yang menyasar Generasi Z melalui platform digital yang akrab bagi mereka; (2) Pengembangan konten perpajakan dalam format yang relevan dengan gaya hidup digital Generasi Z seperti media sosial, podcast, dan aplikasi mobile; (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kesadaran pajak, sanksi perpajakan, atau kemudahan sistem e-filing untuk memperkuat model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. P. (2012). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, S. K. (2022). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Wardani, D. K., & Rumiya. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15–24.



Widiastuti, H., & Laksito, H. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–9